

Pengabdian Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMKN 2 Barru

Baso Riadi Husda¹, Aminuddin², Sudarmanto Jayanegara^{3*}, Ahmad Rizal Abdullah⁴,
Dary Mochamad Rifqie⁵, Dodi Saung⁶

^{1,2,3,6}Pendidikan Teknik Mesin (S1) Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Bahasa Inggris (S1) Fakultas Sastra dan Bahasa, Universitas Negeri Makassar

⁵Teknik Elektronika (D4) Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Kegiatan asistensi mengajar di SMK 2 Negeri Barru merupakan program yang dilaksanakan sebagai bentuk penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama masa studi di perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah serta memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa di lingkungan pendidikan. Selama kegiatan ini, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti menyampaikan materi pelajaran, memberikan penjelasan tambahan, serta melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa. Kegiatan asistensi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, termasuk kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta membangun hubungan yang baik antara mahasiswa, guru, dan siswa. Dengan adanya kegiatan asistensi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SMK 2 Negeri Barru, sekaligus mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pendidik yang lebih profesional di masa depan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan feedback yang konstruktif baik bagi mahasiswa maupun bagi pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Implementasi asistensi mengajar ini menjadi bagian dari upaya memperkuat hubungan antara dunia pendidikan tinggi dan pendidikan menengah dalam rangka menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Asistensi Mengajar, Barru, Kampus Merdeka, Pendidikan, SMK

ABSTRACT

Teaching assistance activities at SMK 2 Negeri Barru are a program implemented as a form of application of knowledge and skills obtained during their studies at university. This activity aims to assist the teaching and learning process at school and provide direct experience for students in teaching and interacting with students in an educational environment. During this activity, students are involved in various learning activities, such as delivering lesson materials, providing additional explanations, and evaluating student understanding. This assistance activity also aims to improve students' pedagogical competence, including the ability to plan, implement, and evaluate the learning process. In addition, this activity provides an opportunity for students to collaborate with teachers in designing more effective learning strategies, as well as building good relationships between students, teachers, and students. With this assistance activity, it is hoped that it can provide a positive contribution to improving the quality of education at SMK 2 Negeri Barru, as well as preparing students to become more professional educators in the future. This activity is also expected to provide constructive feedback for both students and the school to improve the learning process in the classroom. The implementation of this teaching assistance is part of an effort to strengthen the relationship between the world of higher education and secondary education in order to create quality education that is relevant to the needs of the times.

Kata Kunci: Teaching Assistance, Barru, Independent Campus, Education, Vocational School

This is an open access article under the CC BY-SA license



Date:

Received : 05 Mei 2025

Accepted : 30 Mei 2025

Published : 05 Juni 2025

Corresponding author:

sudarmanto@unm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan lulusan- lulusan penerus generasi bangsa yang sanggup menguasai ilmu pengetahuan secara teoritis, praktisi, dan aplikatif. Seiring perkembangan zaman di era revolusi industri 5.0, sumber daya manusia khususnya mahasiswa akan dihadapkan pada banyak tuntutan untuk memiliki berbagai keterampilan dalam bersaing di lingkungan kerja. Perguruan tinggi juga dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar mahasiswa bisa meraih capaian pembelajaran yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara optimal dan relevan dengan bidang yang didalami. Keterampilan didasarkan pada keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter yang dapat dilatih oleh perguruan tinggi melalui program internal maupun eksternal.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai kebijakan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0. Kesiapan lulusan berkaitan erat dengan proses membangun kompetensi mahasiswa sesuai dengan wawasan yang dibarengi dengan keterampilan. Demikian pula halnya dengan kegiatan Mahasiswa Mengajar pada Program MBKM ditawarkan sebagai salah satu kegiatan yang dianggap mampu membentuk kompetensi mahasiswa (lulusan) khususnya sebagai calon guru. Pada program ini juga tidak hanya berfokus pada kegiatan mengajar saja, melainkan juga terdapat kegiatan lain seperti kegiatan non-akademik, keadministrasian serta adaptasi teknologi dalam pembelajaran .

Semakin berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada, maka persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat karena individu memiliki kemampuan yang beragam serta dibutuhkan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global. Untuk mengantisipasi tantangan tersebut Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dituntut mempersiapkan diri dengan menambah pengalaman melalui program kegiatan asistensi mengajar, sehingga dalam hal ini Mahasiswa tidak hanya menguasai secara teori saja namun juga siap dalam hal praktek secara langsung di lapangan atau sekolah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Asistensi mengajar ini sebagai berikut:

2.1 Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi mengacu pada suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister, dkk dalam Poerwandari, 2017). Patton (dalam Poerwandari, 2017) menegaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian kualitatif. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Matthew dan Ross (2010) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, namun juga indra lainnya seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi di atas, yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra pendengaran), ada pula objek observasi yang menggunakan indra perasa misalnya mengamati kenaikan suhu, dll. Definisi observasi dalam konteks situasi natural yang dimaksudkan oleh Matthews dan Ross di atas mengacu kepada kancak riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Herdiansyah, 2015).

Selain itu, Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancak riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Herdiansyah, 2015). Sedangkan menurut Mills (2003), menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat

serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Jadi, menurut Mills (2003), observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian, namun juga harus mampu memprediksi apa yang menjadi latar belakang perilaku tersebut dimunculkan. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi juga dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak (Herdiansyah, 2015). Kesimpulannya, observasi adalah proses atau kegiatan pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, yang memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu dan untuk mengetahui kondisi suatu lingkungan.

Kegiatan pertama yang dilakukan Mahasiswa adalah Observasi. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Kami melaksanakan Observasi selama 2 hari dimana kami setiap harinya memasuki kelas dan mengamati cara guru mengajar dan model pembelajaran yang di gunakan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan

2.2 Kegiatan Belajar Mengajar

Hingga saat ini, istilah “belajar”, pengertiannya masih menjadi perdebatan. Salah satu definisi yang umum didengar, yaitu yang dikemukakan oleh Kimbley dalam Hergenhahn dan Olson (2010) bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen di dalam potensi behavioral (behavioral potentiality) yang terjadi sebagai akibat praktik yang diperkuat (reinforced practice). Namun, ada pendapat yang mungkin lebih mudah dipahami, yaitu yang dikemukakan oleh Gagne dalam Dahar (2011) bahwa belajar merupakan suatu proses di mana pembelajar berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Di dalam pengertian ini terdapat empat proposisi yang dapat mengantarkan kita kepada pemahaman, yaitu proses, pembelajar (siswa), perubahan perilaku, dan pengalaman.

Mengajar Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagaimana dikatakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam pandangan tradisional, mengajar dimaknai sebagai penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan kepada siswa. Ini sungguh merupakan paradigma lama tentang Strategi Pembelajaran Page 4 mengajar. Pengertian ini seakan-akan melihat siswa sebagai individu yang tidak bisa berbuat apa-apa. Guru merasa serba tahu dan memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih daripada siswa. Dalam konteks sekarang tidak bisa dipungkiri kalau ada siswa yang memiliki pengetahuan lebih banyak tentang suatu hal dibandingkan guru karena sumber belajar berada di mana-mana. Kehadiran internet dewasa ini memberi peluang kepada siapa saja yang ingin mengetahui lebih banyak tentang apa saja. Jadi, guru harus mengubah paradigma lama mereka tentang mengajar.

Pengertian mengajar dalam konteks sekarang menurut Subana dan Sunarti (2009) adalah (a) membimbing siswa tentang cara belajar, bukan mengajari siswa tentang materi ajar, (b) mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang diharapkan. Pengertian yang pertama menempatkan guru sebagai pembimbing, menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajarmengajar, memberikan peluang untuk diterapkannya prinsip CBSA secara sempurna, dan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara sempurna. Pengertian kedua mengandung makna adanya pengaturan lingkungan sebaik-baiknya, menjadikan lingkungan sebagai stimulus bagi

berlangsungnya proses belajarmengajar, dan lingkungan perlu ditata agar dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Pandangan Subana dan Sunarti tersebut dapat dibandingkan dengan yang diutarakan oleh Hasibuan, J.J. dan Moedjiono (2012) bahwa mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi, yakni tujuan, materi ajar, guru, siswa, proses, dan sarana-prasarana.

Selanjutnya Subana dan Sunarti (2009) mengutip pendapat Nasution yang mengatakan bahwa mengajar dalam pengertian kekinian tersebut menyebabkan terjadinya beberapa hal positif, yaitu:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian.
- b. Menjelaskan hasil yang diharapkan setelah belajar.
- c. Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep.
- d. Menyajikan stimuli yang berkaitan dengan bahan
- e. Memberikan bimbingan dalam proses belajar
- f. Memberikan feedback
- g. Menilai hasil belajar, dalam hal ini melakukan evaluasi, baik formatif maupun sumatif yang bersifat menyeluruh dalam segala ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik)
- h. Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh
- i. Memantapkan atau memperdalam hal yang dipelajari dengan cara memberikan latihan.

Kegiatan mengajar yang mana membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran, seperti kegiatan mengajar pada umumnya mahasiswa asistensi mengajar menyiapkan perangkat pembelajaran, menyusun materi serta memberikan materi kepada peserta didik memperkenalkan media interaktif untuk lebih meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar dan mengetahui media interaktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan kami melakukan praktikum laboratorium di setiap mata pelajaran program keahlian teknik pengelasan yang kami ajarkan, kemudian juga memberi motivasi belajar terhadap siswa di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.1 Pelaksanaan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan

Kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan di Indonesia banyak ditemukan di tingkat pendidikan tinggi, khususnya di program pendidikan guru. Program magang yang diwajibkan untuk mahasiswa jurusan pendidikan adalah salah satu contoh implementasi kegiatan ini. Selama magang, mahasiswa bertindak sebagai asisten pengajar yang membantu guru dalam mengelola kelas, menyusun materi pembelajaran, serta memberikan bimbingan langsung kepada siswa. Di tingkat sekolah dasar hingga menengah, terdapat juga kegiatan pendampingan oleh guru muda atau asisten dosen yang membantu guru utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Selama proses pengajaran, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai fasilitator diskusi. Mereka menggali berbagai metode pengajaran yang kreatif dan interaktif, memastikan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa juga memberikan penekanan pada penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan keterhubungan antara teori dan praktik.

Keberagaman materi pembelajaran menciptakan pemahaman yang holistik dalam ilmu pengetahuan. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis melalui eksperimen dan proyek. Mahasiswa sebagai pengajar membawa nuansa segar ke dalam kelas, mendorong kreativitas dan minat siswa dalam mata pelajaran. Selain itu penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang inovatif membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Proses evaluasi menjadi bagian integral dari pembelajaran ini, dengan mahasiswa menggunakan pendekatan formatif untuk memahami kemajuan siswa. Ini memungkinkan penyesuaian metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu. Mahasiswa juga memfasilitasi sesi tanya jawab, memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan:

1. Proses Pengajaran yang Terorganisir: Para mahasiswa berhasil melakukan pengajaran di bawah bimbingan guru pembimbing. Mereka mulai dengan mempersiapkan materi pelajaran, merencanakan aktivitas pembelajaran, hingga melaksanakan pengajaran di kelas. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam hal penyampaian materi dan interaksi dengan siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kelas: Mahasiswa yang mengikuti program asistensi mengajar menunjukkan peningkatan dalam hal pengelolaan kelas, seperti mengatur waktu, membagi perhatian antara siswa, serta menangani berbagai situasi yang muncul di kelas (misalnya, siswa yang kurang aktif atau sulit diajak fokus).
3. Keterlibatan Siswa: Sebagian besar siswa yang menjadi objek pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif, terutama dalam diskusi kelompok dan tugas individu yang diberikan oleh mahasiswa sebagai asisten pengajar.
4. Penerapan Teknik Pembelajaran: Beberapa mahasiswa asisten pengajar berhasil mengaplikasikan teknik pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.
5. Evaluasi Hasil Belajar Siswa: Evaluasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh mahasiswa asisten pengajar relatif baik, meskipun ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih dalam hal pemahaman konsep-konsep tertentu.

3.2 Manfaat Kegiatan Asistensi Mengajar

Manfaat kegiatan asistensi mengajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Bagi guru, kegiatan ini memberikan dukungan dalam hal waktu dan tenaga. Guru tidak hanya terbebani dengan kegiatan administrasi, tetapi juga dapat lebih fokus pada interaksi langsung dengan siswa. Bagi asisten pengajar, mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, yang dapat meningkatkan kompetensi mengajar dan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai praktik pendidikan. Sedangkan bagi siswa, kegiatan asistensi mengajar memberikan kesempatan untuk mendapatkan perhatian lebih dan belajar dengan cara yang lebih efektif, terutama bagi siswa yang membutuhkan bantuan tambahan.

AMSP memberikan manfaat bagi program studi, mahasiswa, dan mitra. Manfaat yang diberikan kepada setiap pihak diuraikan sebagai berikut.

1. Prodi Asal
 - a. Memahami dinamika dan perkembangan di satuan pendidikan yang dapat diimplementasikan melalui kurikulum dan perkuliahan.
 - b. Menciptakan kemitraan antara Prodi asal dan sekolah yang ditunjukkan oleh komitmen bersama untuk mengembangkan program- program tindak lanjut dalam peningkatan kualitas pembelajaran dalam berbagai bentuk dan berkelanjutan.
 - c. Memperoleh kesempatan untuk mengaktualisasikan konsep dan pembaruan pendidikan yang diperlukan oleh satuan pendidikan
 - d. Menjadi sarana pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.
 - e. Memberikan kesempatan kepada dosen pembimbing untuk melihat realitas pendidikan pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa
 - a. Memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran dan pendidikan.
 - b. Memperoleh tambahan informasi terkini dan pengetahuan/pengalaman tentang sekolah dan dinamika pendidikan secara langsung di sekolah.
 - c. Memperoleh pengalaman tentang cara mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.
 - d. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa bagi pendidikan, terutama di daerah 3T.
 - e. Mengembangkan kemampuan mengidentifikasi masalah, merencanakan perbaikan, dan melaksanakan tindakan perbaikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
 - f. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah secara kolaboratif.
3. Mitra
 - a. Memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan terbaru dari mahasiswa dan dosen pembimbing
 - b. Menunjang kemajuan satuan pendidikan setiap daerah oleh mahasiswa yang memiliki idealisme dan passion untuk mengajar/mendidik.

- c. Memperoleh input, ide, dan masukan mahasiswa yang dapat berperan dalam pengembangan satuan pendidikan.
- d. Membuka kesempatan memperoleh input sumber daya manusia dari lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi dalam mengajar di satuan pendidikan.
- e. Mendapatkan mitra kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan di satuan pendidikan.
- f. Membuka akses dan mempercepat pemerataan kualitas pendidikan di wilayah mitra.

3.3 Tantangan dalam asistensi mengajar

Walaupun kegiatan asistensi mengajar memiliki banyak manfaat, namun juga terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, di antaranya:

1. Perbedaan Kemampuan Siswa

- Deskripsi: Siswa di dalam kelas memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi yang sama.
- Dampak: Hal ini bisa membuat kegiatan asistensi mengajar menjadi tidak efektif jika tidak diatur dengan baik, karena tidak semua siswa mendapat perhatian yang cukup sesuai dengan kebutuhannya.

2. Manajemen Kelas

- Deskripsi: Mengelola kelas dengan banyak siswa, terutama jika ada yang kurang disiplin atau tidak fokus, bisa menjadi tantangan besar bagi asisten mengajar.
- Dampak: Gangguan dalam kelas atau ketidakteraturan dapat mengurangi efektivitas pengajaran dan mengalihkan perhatian siswa dari materi yang diajarkan.

3. Kurangnya Pengalaman Mengajar

- Deskripsi: Asisten mengajar yang masih minim pengalaman mengajar mungkin merasa kesulitan dalam menyampaikan materi secara menarik dan efektif. Hal ini juga termasuk kesulitan dalam menangani dinamika kelas.
- Dampak: Asisten yang tidak berpengalaman mungkin kurang percaya diri dalam mengelola kelas atau menjelaskan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Keterbatasan Waktu

- Deskripsi: Asistensi mengajar biasanya hanya memiliki waktu terbatas, sehingga sulit untuk memberikan perhatian maksimal kepada setiap siswa. Terkadang, waktu yang ada tidak cukup untuk menjelaskan materi secara mendalam.
- Dampak: Siswa yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam atau pengulangan materi sering kali tidak mendapat kesempatan yang cukup untuk memahami secara maksimal.

5. Kesulitan dalam Penggunaan Teknologi

- Deskripsi: Banyak sekolah yang mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan proyektor, laptop, atau platform e-learning. Asisten mengajar yang tidak terbiasa dengan teknologi ini bisa menghadapi kesulitan teknis.
- Dampak: Masalah teknis, seperti perangkat yang tidak berfungsi atau kesalahan penggunaan aplikasi, dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi kualitas pengajaran.

6. Ketidakhadiran Siswa

- Deskripsi: Beberapa siswa mungkin sering absen dari kegiatan asistensi mengajar karena berbagai alasan, seperti kurangnya motivasi, masalah pribadi, atau ketidaktertarikan terhadap materi yang diajarkan.
- Dampak: Ketidakhadiran ini bisa menyebabkan ketertinggalan materi bagi siswa yang tidak hadir, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

7. Ketidakjelasan Peran Asisten Mengajar

- Deskripsi: Dalam beberapa kasus, peran asisten mengajar bisa menjadi kabur. Asisten mungkin tidak memiliki arahan atau panduan yang jelas dari guru utama, yang menyebabkan ketidakpastian dalam menjalankan tugas.
- Dampak: Tanpa arahan yang jelas, asisten mengajar mungkin merasa bingung tentang apa yang seharusnya mereka lakukan, baik dalam menyampaikan materi maupun dalam membantu siswa.

8. Keterbatasan Sumber Daya

- Deskripsi: Banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti alat peraga atau bahan ajar yang memadai. Sumber daya yang terbatas ini bisa menghambat kreativitas dan efektivitas dalam mengajar.
- Dmpak: Kurangnya alat bantu mengajar yang efektif dapat membuat proses pembelajaran kurang menarik dan sulit dipahami, terutama untuk materi yang membutuhkan visualisasi atau demonstrasi.

9. Tantangan dalam Menyampaikan Materi yang Sulit

- Deskripsi: Beberapa materi yang diajarkan dalam kegiatan asistensi mengajar bisa sangat kompleks dan sulit dipahami oleh siswa, terutama materi yang membutuhkan pemahaman yang mendalam atau kemampuan analitis.
- Dampak: Kesulitan dalam menyampaikan materi yang sulit dapat menyebabkan siswa merasa frustrasi atau bingung, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

10. Tantangan dalam Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif

- Deskripsi: Memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa yang mengalami kesulitan atau ketidakpahaman menjadi tantangan, terutama jika asisten tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik.
- Dampak: Umpan balik yang tidak jelas atau tidak memadai bisa membuat siswa tidak tahu area yang perlu diperbaiki, serta mengurangi motivasi mereka untuk belajar lebih baik.

11. Kurangnya Motivasi Siswa

- Deskripsi: Siswa yang kurang termotivasi atau tidak tertarik pada pelajaran tertentu bisa menghambat keberhasilan kegiatan asistensi mengajar.
- Dampak: Siswa yang tidak termotivasi mungkin tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang membuat asisten mengajar kesulitan dalam menjaga keterlibatan mereka.

12. Keterbatasan dalam Penilaian

- Deskripsi: Asisten mengajar mungkin tidak memiliki akses atau otoritas untuk memberikan penilaian yang formal terhadap kinerja siswa, yang bisa membatasi kemampuan mereka dalam mengukur kemajuan siswa.
- Dampak: Tanpa penilaian yang jelas, sulit untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan apakah mereka memerlukan bantuan tambahan.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan kemampuan dalam menyesuaikan gaya pengajaran dengan situasi yang ada. Dukungan yang baik dari guru utama dan pihak sekolah sangat penting untuk membantu asisten mengajar mengatasi tantangan tersebut dan menjalankan tugasnya dengan efektif.

3.4 Rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan asistensi mengajar

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah:

A. Rekomendasi kepada Satuan Pendidikan

Sepanjang program Asistensi Mengajar Mandiri yang telah kami laksanakan selama kurang lebih 4 bulan, mahasiswa mengamati dan menilai kondisi maupun kinerja pada SMKN 2 Barru. Oleh karena itu, mahasiswa merekomendasikan perbaikan kepada satuan pendidikan kedalam beberapa poin diantaranya:

1. Sekolah
 - a. Menjaga dan merawat lingkungan sekolah
 - b. Meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran
2. Guru
 - a. Menggunakan metode dan media menarik dalam pembelajaran
 - b. Menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran
 - c. Merancang modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik

B. Rekomendasi kepada Program Studi/UNM

Program ini sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai penunjang menghadapi dunia kerja kedepannya. Program studi bisa mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa agar segala informasi bisa tersebar. Mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka.

C. Rekomendasi kepada Mahasiswa

Sebagai agen perubahan, mahasiswa harus mengambil peran dan andil besar dalam perubahan dan peningkatan kualitas masyarakat, terlebih bagi dunia pendidikan. Program kampus merdeka ini, memiliki beberapa usulan diantaranya:

1. Mahasiswa harus terlibat aktif dalam program Asistensi Mengajar Mandiri.
2. Bisa berfikir kritis dan logis menghadapi permasalahan sosial masyarakat melalui program asistensi mengajar mandiri mahasiswa harus mengasah keterampilan melalui asistensi mengajar satuan pendidikan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Asistensi Mengajar ini dimulai pada tanggal 26 Agustus 2024 dan berakhir pada 2 desember 2024, kegiatan asistensi mengajar terdiri dari berbagai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di SMKN 2 Barru. Secara keseluruhan kegiatan Asistensi Mengajar berjalan dengan baik mulai dari kegiatan pembelajaran kelas maupun non pembelajaran kelas. kegiatan yang kami laksanakan bersama sekolah mitra yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas Pembenahan laboratorium dan beberapa proyek kreatif. Sepanjang rangkaian ini kami menyadari bahwa Peran seorang guru di sini tidak hanya sekedar mengajar di kelas namun, terdapat beberapa pekerjaan seperti menjabat sebagai pengurus sekolah, mengurus dan menyusun administrasi mengajar, membuat media pembelajaran yang interaktif, membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan sekolah, aktif mengikuti serangkaian kegiatan sekolah, dll. Dengan adanya pengalaman ini, kami bisa dekat dengan peserta didik dan bisa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan baru untuk mengenal dunia pendidikan sekolah menengah kejuruan seperti apa. Adapun saranya ialah mematangkan program kegiatan asistensi mengajar yang lebih terstruktur agar tidak membuat kebingungan peserta asistensi mengajar dan memilih sekolah mitra yang sekiranya membutuhkan pengembangan kegiatan akademik dan non akademik.

REFERENSI

- Amalaia Adhani (2020) *modul penelitian 2 (Kualitatif) (PSI 309) Metode Observasi dalam penelitian kualitatif*
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sabana, M. dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.